

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan pakan ternak merupakan masalah dalam pembangunan peternak khususnya di Maluku Utara. Bila di tinjau dari biaya produksi dalam suatu usaha peternakan, maka biaya makanan merupakan biaya yang paling tinggi jika dibandingkan dengan biaya produksi lainnya. Oleh karena itu pentingnya mencari bahan yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pakan tambahan pada ternak yang kandungan nutrisinya sama dengan bahan pakan lainnya

Pakan merupakan salah satu faktor penting yang akan menuntukan keberhasilan usaha peternak. Tinggi rendahnya nilai suatu bahan pakan ditentukan oleh kualitas dan kuantitas nutrien yang terkandung didalamnya. Pertumbuhan itik lokal fase starter akan lebih optimal apa bila didukung dengan pakan yang baik. Sala satu usaha yang dapat dilakukan dengan memberi pakan tambahan. Pakan tambahan dicampurkan dalam ransum untuk meningkatkan metabolisme tubuh, menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dan produksi dagingnya (Wahyu, 1985).

Salah satu yang dapat diambil adalah dengan menambahkan mengenai sumber daya alam yang dapat di manfaatkan sebagai bahan tambahan pakan ternak. Misalnya maggot BSF (*Hermetia illucns*), karena kandungan protein larva atau manggot cukup tinggi yaitu 44,26% dan kandungan lemak mencapai 29,65% yang dihasilkan dalam skala yang cukup besar dan dijadikan sebagai bahan tambahan pakan ternak

Pemanfatan maggot BSF (*Hermetia illucens*) sebagai ransum ternak memiliki bebrapa kelemahan antara lain kadar air terlalu rendah, protein yang cukup tinggi dan PBB yang suka dicerna kelebihan tersebut dapat mengganggu palatabilitas dan kecernaanya sehingga dalam pemanfaatan harus diolah terlebih dahulu dalam bentuk tepung. Tepung maggot (*Hermetia illucens*), dapat dimanfaatkan sebagai peningkat nafsu makan dan membantu pencernaan itik lokal.

Menurut (Wang *et al.*, 2005) Maggot (*Hermetia illucens*) banyak dibudidaya di Indonesia terutama di Jawa, untuk pakan tambahan ternak, memiliki kandungan protein yang tinggi yang dapat meningkatkan palatabilitas ransum, senyawa lain yang terkandung dalam maggot yaitu asam amino esensial, mineral dan nutrisi. Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh tepung Maggot (*Hermetia illucens*), dalam ransum itik lokal (*Anas platyrhynchos javanica*), fase starter.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang perlu dijawab pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemberian tepung maggot yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan itik lokal fase starter.
2. Apakah dengan penambahan tepung maggot sebagai pengganti tepung ikan dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan itik lokal fase starter.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar level pemberian tepung maggot (*Hermetia illucens*) dalam ransum yang optimal terhadap pertumbuhan bobot badan, konsumsi ransum dan konversi ransum itiklokal (*Anas platyrhynchos javanica*), pada fase starter.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh penambahan tepung maggot BSF (*Hermetia illucens*) dalam ransum terhadap ternak dan fungsi BSF (*Hermetia illucens*) sebagai pengganti tepung ikan.